

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI
REAL ESTATE DAN PROPERTY DI BEI PERIODE 2014-2016**

Eky Putra Sejati, Kartika Hendra Titisari, Yuli Chomsatu

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik
Surakarta

Jl.KH.Agus Salim No.10, Jawa Tengah 57147, Indonesia

Email: Ekyputras182@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine whether there is partial influence of independent board of commissioners, boards of directors, audit committee, managerial ownership and institutional ownership of financial performance. This research uses quantitative research. The population in this study are all real estate and property sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) and continuously publish financial report in 2014-2016. Pursuant to purposive sampling method , the sample obtained as many as 19 company, so that data obtained 57 data observation. The method of analysis used is multiple regression analysis. The result of the research stated that 1) Partially the independent board and Board of Directors variables influence the financial performance, while audit committee, managerial and institutional ownership have no effect on financial performance. 2) Simultaneously independent board of commissioners, board of directors, audit committee, managerial ownership, institutional ownership of financial performance.*

Keywords: *Good Corporate Governance and Financial Performance*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini terbilang sangat pesat, sehingga setiap perusahaan harus bersaing secara ketat. Perusahaan harus memiliki strategi untuk bersaing dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu perusahaan publik harus memandang *good corporate governance* bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Dalam penerapan *good corporate governance* terdapat beberapa mekanisme yaitu dari pihak internal perusahaan seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan yang meliputi investor kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang

berkepentingan (*stakeholders*) (Arifin, 2005). Mekanisme *good corporate governance* diyakini dapat meminimalisir terjadinya *agency problem*. Jensen dan Meckling (1976) dalam teori agensinya mengatakan bahwa *agency problem* timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Untuk memunculkan keselarasan antara pemilik perusahaan dan manajemen, diperlukan transparansi dari pihak manajemen kepada pemilik perusahaan, serta keadilan kepada *stakeholders* lain.

Penelitian mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Alina Addiyah dan Anis Chariri (2014) dilakukan dengan metode *purposive* sampling, kinerja perusahaan diukur menggunakan *Cash Flow Return Of Asset* (CFROA), dengan sampel sebanyak 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya adalah penelitian Iqbal Bukhori dan Raharja (2012). Penelitian dilakukan dengan metode random sampling, nilai perusahaan diukur menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA), dengan sampel sebanyak 160 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010. Hasil penelitian menunjukan bahwa ketiga variabel independen, yaitu dewan direksi, dewan komisaris, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Alasan pemilihan industri real estate dan property sebagai sampel karena sektor industri *property* sebagai salah satu instrumen usaha biasanya dipilih investor. Industri *property* dan *real estate* merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor dimana investasi di sektor ini merupakan investasi jangka panjang dan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan. Dengan meningkatnya status kepemilikan rumah milik sendiri akan memberikan kesempatan yang besar khususnya bagi perusahaan industri properti untuk lebih meningkatkan pembangunan perumahan, apartemen, dan bangunan lainnya yang lebih strategis di kota-kota besar dan daerah prospek lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

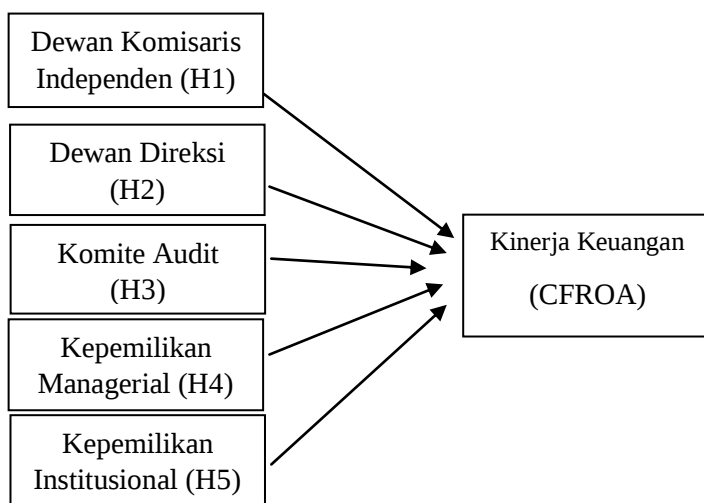
Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Corporate Governance*. Teori agen ini dikembangkan oleh Michael Johnson, yang memandang bahwa manajemen perusahaan (*agent*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

Good Corporate Governance

OECD (2004) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai suatu sistem dimana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Sejalan dengan itu, maka struktur dari *Corporate Governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai *stakeholders*. Selanjutnya, struktur dari *Corporate Governance* juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik. Dalam pedoman tersebut KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) memaparkan prinsip-prinsip GCG sebagai berikut:

- Transparansi (*Transparency*)
- Akuntabilitas (*Accountability*)
- Responsibilitas (*Responsibility*)
- Independensi (*Independency*)
- Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*)

Model Hipotesis



- H1.** Dewan Komisaris Independen(X1)berpengaruh terhadap kinerja keuangan(Y)
- H2.** Dewan direksi(X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan(Y)
- H3.** Komite audit(X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan(Y)
- H4.** Komite Audit(X4) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan(Y)
- H5.** Kepemilikan Managerial(X5) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan(Y)

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya harus sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor *manufacture real estate* dan *property* tahun 2014-2016 yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit tahun 2014-2016. 2) Perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang memiliki laba positif pada periode pengamatan penelitian, 3) Perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap.

Teknik Analisis Data

- Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Autokolerasi, Uji Heteroskedasitisitas, Uji Multikolinearitas.
- Analisis Regresi Linier Berganda
 - Model Regresi Berganda
Analisis regresi linier berganda adalah teknik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen.
 - Uji Kelayakan Model
Uji Kelayakan Model (F) merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi model regresi tersebut apakah layak atau tidak.
 - Uji Hipotesis (Uji t)
Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variable dependen.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 19 perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016, sehingga data yang diperoleh sebanyak 57 data observasi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig	Std	Keterangan
Unstandardized Residual	57	0,934	> 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *unstandardized residual* memiliki nilai sig 0,934 yaitu lebih besar dari ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	N	Sig	Std	Keterangan
Unstandardized Residual	57	0,351	> 0,05	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa variabel *unstandardized residual* memiliki nilai sig 0,351 yaitu lebih besar dari ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
H1	0,885	>0,01	1,129	<10	Tidak ada multikolinearitas
H2	0,921	>0,01	1,086	<10	Tidak ada multikolinearitas
H3	0,927	>0,01	1,078	<10	Tidak ada multikolinearitas
H4	0,945	>0,01	1,058	<10	Tidak ada multikolinearitas
H5	0,979	>0,01	1,021	<10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai *tolerance* 0,885

lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,129 kurang dari 10, Dewan Direksi memiliki nilai *tolerance* 0,921 lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,086 kurang dari 10, Komite Audit memiliki nilai *tolerance* 0,927 lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,078 kurang dari 10, Kepemilikan Managerial memiliki nilai *tolerance* 0,945 lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,058 kurang dari 10, Kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* 0,979 lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,021 kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan institusional) yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Std	Keterangan
H1	0,135	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
H2	0,001	>0,05	Terdapat Heteroskedastisitas
H3	0,609	< 0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
H4	0,806	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
H5	0,064	>0,05	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,135 lebih besar dari (>0,05), Dewan Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari (>0,05), Komite Audit memiliki nilai signifikansi 0,609 lebih kecil dari (>0,05), Kepemilikan Managerial memiliki nilai signifikansi 0,806 lebih besar dari (> 0,05) dan Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi 0,064 lebih besar dari (> 0,05) sehingga variabel Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Managerial dan Kepemilikan Institusional tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sedangkan Dewan Direksi terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Konstanta	0,094
H1	-0,064
H2	-0,007
H3	0,006
H4	0,001
H5	-0,019

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda, maka didapat persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 0,94 - 0,064 X1 - 0,007 X2 + 0,006 X3 + 0,001 X4 - 0,019 X5$$

Keterangan:

Y : Kinerja keuangan

X1 : Dewan komisaris independen

X2 : Dewan direksi

X3 : Komite audit

X4 : Kepemilikan manajerial

X5 : Kepemilikan institusional

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,094 menunjukkan bahwa semua variabel independen bernilai 0, maka tingkat profitabilitas sebesar 0,094.
- Besarnya nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen adalah -0,064. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa apabila variabel Dewan Komisaris Independen naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan kinerja keuangan sebesar 0,064 (6,4%).
- Besarnya nilai koefisien regresi Dewan Direksi adalah -0,007. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa apabila variabel Dewan Direksi naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan kinerja keuangan sebesar 0,007 (0,7 %).
- Besarnya nilai koefisien regresi Komite Audit adalah 0,006. Nilai yang positif menunjukkan bahwa apabila variabel Komite Audit naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,006 (0,6 %).
- Besarnya nilai koefisien regresi Kepemilikan Managerial adalah 0,001. Nilai yang positif menunjukkan bahwa apabila variabel Kepemilikan Managerial naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,001 (0,1 %).
- Besarnya nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional adalah -0,019. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa apabila variabel

Kepemilikan Institusional turun sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan kinerja keuangan sebesar 0,019 (1,9 %).

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Std	Keterangan
1	3,298	2,29	0,012	< 0,05	H5 ditolak

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian uji F ditabel 6 diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,298 yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (3,298 > 2,29) dan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 (0,012 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel independen (dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional) yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Std	Keterangan
H1	-2,469	-1,676	0,017	< 0,05	Diterima
H2	-3,589	-1,676	0,001	<0,05	Diterima
H3	-1,460	-1,676	0,151	> 0,05	Ditolak
H4	-0,155	-1,676	0,877	> 0,05	Ditolak
H5	-0,069	-1,676	0,945	>0,05	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah

H1 : Hasil pengujian secara parsial variabel Dewan Komisaris Independen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,469 dengan asumsi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-2,469 > -1,676) dan nilai signifikansi sebesar 0,017 dengan asumsi nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,017<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima atau dengan kata lain variabel Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H1 diterima.

H2 : Hasil pengujian secara parsial variabel Dewan Direksi diperoleh nilai -t_{hitung} sebesar -3,589 dengan asumsi-t_{hitung} lebih besar dari -t_{tabel} (-3,589 > -1,676) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan asumsi nilai signifikansi lebih kecil dari 0,001 (0,001 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima atau dengan kata lain variabel dewan direksi secara parsial berpengaruh

terhadap kinerja keuangan, maka H2 diterima.

- H3 :** Hasil pengujian secara parsial variabel Komite Audit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,460 dengan asumsi t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,460 < -2,063$) dan nilai signifikansi sebesar 0,151 ternyata nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,151 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak atau dengan kata lain variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H3 ditolak.
- H4 :** Hasil pengujian secara parsial variabel Kepemilikan Managerial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 0,155 dengan asumsi t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,155 < -1,676$) dan nilai signifikansi sebesar 0,877 lebih besar dari 0,05 ($0,877 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak atau dengan kata lain variabel Kepemilikan Managerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H4 ditolak.
- H5 :** Hasil pengujian secara parsial variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,069 dengan asumsi t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,069 < -1,676$) dan nilai signifikansi sebesar 0,945 lebih besar dari 0,05 ($0,945 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak atau dengan kata lain variabel Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H5 ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>Adjusted r square</i>	Keterangan
1	0,170	Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *adjusted r square* 0,170 yaitu variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 17%, sedangkan sisanya 83% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan komisaris independen) terhadap Kinerja keuangan

Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Keberadaan dewan komisaris independen sangat penting bagi perusahaan karena dapat meminimalisir adanya tindak manajemen perusahaan yang tidak bersih dan tidak transparan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Roza Mulyadi, (2016)

dan Muhammad Benny Alexandri, (2013) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun bertentangan dengan penelitian Addiyah dan Anis Chariri, (2014) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi) terhadap Kinerja keuangan

Dewan direksi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Addiyah dan Anis Chariri, (2014) dan Muhammad Benny Alexandri, (2013) yang menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Komite Audit) terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Roza Mulyadi, (2016) yang menunjukkan variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun bertentangan dengan hasil penelitian Karam Pal Narwal dan Sonia Jindal, (2015) dan penelitian Lucas Patrick Gideon Obeit Juliet (2014) yang menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena adanya komite audit, diharapkan mampu menciptakan laporan keuangan yang relevan dan bebas dari manipulasi pihak manapun sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi bagi manajemen. Komite audit juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan dan nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan perusahaan nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Managerial) terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Managerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Roza Mulyadi, (2016) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan managerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dengan adanya kepemilikan manajer, dimana manajer sekaligus sebagai pemilik saham, maka kemungkinan adanya tindak manipulasi akan semakin kecil. Kepemilikan managerial akan menciptakan kondisi yang transparan dan tidak ada manipulasi keuangan. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ika Surya dan Wahyu, (2013) variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan terlaksananya fungsi pengawasan oleh pihak institusional melalui kepemilikan sahamnya, maka kinerja manajemen akan semakin terawasi dan dapat meminimalisasi tindak kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 19 perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2014, sehingga data yang diperoleh sebanyak 57 data observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji f, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R^2)). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel independen komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan managerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Addiyah, Alina, and Anis Chariri . "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012) ." *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2014.

Ahmed, Esra, and Allam Hamdan. "The Impact of Corporate Governance On Firm Performance Evidence Bahrain Stock Exchange." *European Journal of Business and Innovation Research*, 2015.

Alexandri , Benny Mohammad, and Bunga Riyandi . "Financially Good Corporate Governance: Case in Transportation Sector in Indonesia ." *Journal Economy*, 2016.

Bukhori, Iqbal, and Raharja. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2012.

Ferial , Fery , Suhadak , and Ragil Siti Handayani . "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) ." *Jurnal Administrasi Bisnis* , 2016.

Herlambang, Setyarso, and Darsono. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2015.

Martsila, Surya Ika, and Wahyu Meiranto. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2013.

Mulyadi, Roza. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*, 2016.

Narwal, Pal Karam , and Sonia Jindal. "The Impact of Corporate Governance on the Profitability: An Empirical Study of Indian Textile Industry ." *International Journal of Research in Management, Science & Technology*, 2015.

Natrimon . "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi*, 2017.

Patrick , Lucas, Gideon Obeid , and Juliet Njau . "Corporate Governance Practices and Performance of Cooperative Financial Institutions ." *The International Journal Of Business & Management* , 2014.

Perdana, Sukma Ramadhan, and Raharja. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2014.

- Rofina, Maria, and Patuh Maswar Priyadi. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntans*, 2013.
- Sulistyowati, and Fidiana. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Perbankan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 2017.
- Yahya, Mohammad , Taher Saleh Alzurqan , and Jamil Fares Al_Sufy. "The Effect of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Industrial Companies: An empirical study on Amman Stock Exchange." *International Journal of Humanities and Social Science*, 2011.